

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Hipertensi merupakan gangguan sistem peredaran darah yang menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas normal yaitu 14/90 mmHg. Penyakit hipertensi memberi gejala yang berlanjut untuk suatu target organ, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah. Sampai saat ini hipertensi masih menjadi masalah karena beberapa hal, antara lain masih banyaknya pasien hipertensi yang belum mendapatkan pengobatan maupun yang sudah di obati tetapi tekanan darahnya belum mencapai target, serta adanya penyakit penyerta dan komplikasi yang dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas (23%). Hipertensi telah menjadi penyakit umum yang melanda masyarakat dunia karena morbiditas dan mortalitasnya, hal ini menjadi tantangan bagi masyarakat untuk menanganinya (Wiguno , 2018).

Data WHO (2018) menunjukkan 1,3 milyar penduduk di dunia menderita hipertensi. Artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Hanya 36,8 % diantaranya yang minum obat. Prevalensi hipertensi diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi. Penyakit hipertensi sampai saat ini telah mengakibatkan kematian 9,4 juta jiwa setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2017). Hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi yaitu

sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi di Bangka Belitung (30,9%), diikuti Kalimantan Selatan (30,8%), Jawa Timur (29,6%), Jawa Barat (29,4%), dan Gorontalo (29,4%) (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Pasuruhan tahun 2019 jumlah penderita hipertensi sebanyak 1.131 atau 6.09%, sedangkan penderita hipertensi tertinggi di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Pasuruhan di Puskesmas Wonorejo sebanyak 365, sedangkan penderita hipertensi terendah di Puskesmas Purwodadi sebanyak 59 pasien dan penderita hipertensi di Puskesmas Purwoasri sebanyak 112 (LB3 Kesmas, 2019).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2020 di Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Alkmar dengan wawancara dan pengecekan tensi pada 10 responden didapatkan hasil 7 atau 70% dari pengunjung pustu menderita hipertensi dengan tensi diatas 140/90 mmhg dari hasil wawancara pada 7 penderita hipertensi, diketahui gaya hidup pada penderita hipertensi antara lain senang mengkonsumsi makanan berlemak, berkolesterol tinggi, kadar garam tinggi dan sedikit serat, merokok, stress dan jarang berolah raga dan 3 atau 30% pengunjung pustu dengan tensi 120/80 mmhg dengan hasil wawancara gaya hidup mereka teratur yaitu menjaga makanan dan melakukan olah raga secara teratur.

Hipertensi merupakan penyakit yang timbul akibat adanya interaksi berbagai faktor risiko yang dimiliki seseorang. Penyebab hipertensi adalah terjadinya perubahan-perubahan pada elastisitas dinding aorta menurun, katub jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung

memompa darah menurun 1% setiap tahun sesudah berumur diatas 20 tahun, kemampuan jantung memompa darah menurun menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya, kehilangan elastisitas pembuluh darah serta meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Kemenkes RI, 2017). Hipertensi yang tidak dapat diobati akan mempengaruhi semua sistem organ dan dapat memperpendek harapan hidup seseorang 10 sampai 20 tahun (Jadgish, 2016). Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan menggunakan obat-obatan ataupun dengan cara modifikasi gaya hidup. Modifikasi gaya hidup dapat dilakukan dengan menurunkan berat badan, menghindari minuman berkafein, rokok, dan minuman beralkohol serta olahraga juga dianjurkan bagi penderita hipertensi. (Pusdatin Kemenkes, 2015). Martuti (2018) mengatakan bahwa gaya hidup sehat perlu diterapkan untuk meminimalkan angka kejadian penyakit hipertensi.

Hipertensi bisa diatasi dengan menjalani pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan sehat, menghentikan kebiasaan merokok, pembatasan asupan garam NaCl, membatasi asupan alcohol dan olahraga teratur. Namun, jika tekanan darah sudah cukup tinggi, pasien juga diharuskan mengonsumsi obat penurun tekanan darah seperti captropil atau amlodipin (Cherry, 2018). Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ gambaran faktor resiko hipertensi pada penderita hipertensi di Dusun Alkmar Kecamatan Purwosari Pasuruan”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran faktor resiko hipertensi pada penderita hipertensi di Dusun Alkmar Kecamatan Purwosari Pasuruan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran faktor resiko hipertensi pada penderita hipertensi di Dusun Alkmar Kecamatan Purwosari Pasuruan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui faktor resiko hipertensi yang dapat dikontrol seperti konsumsi garam, konsumsi lemak, merokok, obesitas dan kurangnya aktifitas fisik pada penderita hipertensi di Dusun Alkmar Kecamatan Purwosari Pasuruan
2. Mengetahui faktor resiko hipertensi yang tidak dapat dikontrol seperti usia, jenis kelamin dan riwayat keluarga pada penderita hipertensi di Dusun Alkmar Kecamatan Purwosari Pasuruan

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Bermanfaat memberikan tambahan informasi serta hasanah pengetahuan tentang resiko hipertensi lebih tinggi pada lansia apabila tidak menjaga pola makan dan tidak melakukan aktivitas fisik seperti olahraga maupun jalan santai dipagi hari.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan referensi tentang resiko hipertensi dan bagaimana cara penanganannya sehingga mahasiswa khususnya keperawatan mampu mengaplikasikan ilmu keperawatan pada masyarakat.

#### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan penyuluhan yang lebih optimal untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor resiko hipertensi sehingga terbentuk perilaku masyarakat untuk hidup sehat dengan berolahraga, diet, mengurangi konsumsi garam serta menghindari rokok.

#### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat berpikir secara ilmiah dalam memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat, juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk peneliti yang akan meneliti lebih lanjut.